

PERAN UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, DAN OPINI AUDIT DALAM AUDIT DELAY

Fernandi Zein¹ dan Aulia Rahma Yeni²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-22, Kuningan, Jakarta Selatan 12920

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sector *property, real estate* dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Metode pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis linear berganda. Proses analisis data yang dilakukan terlebih dahulu adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda lalu kemudian pengujian hipotesis dengan menggunakan *software* SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan dan opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Kata kunci: *Audit Delay*, Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Firm Size, Public Accounting Firm Size, Audit Opinion on Audit Delays in Property, Real Estate and Building Construction sector companies listed on the Indoensia Stock Exchange in 2016-2020. The sampling method in this research is purposive sampling. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and multiple linear analysis. Data analysis process that carried out first is descriptive statistic, classical assumption tests, multiple linear analysis and then hypothesis testing using SPSS version 25 software. The result show that the public accounting firm size had a possitive effect on audit delay, while firm size and audit opinion had negative effect on audit delay.

Key words: Audit Delays, Audit Opinion, Firm Size, Public Accounting Firm Size

PENDAHULUAN

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Menurut Verawati (2016), lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan mengindikasikan tentang waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan. Satu satunya sumber utama informasi yang dapat dipercaya oleh investor adalah laporan tahunan yang telah diaudit (Mathuva, Tauringana, & Owino, 2019).

Apriliane (2015) menyatakan pada umumnya investor menganggap bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Pada dasarnya, ketepatan waktu penyelesaian tugas audit menunjukkan bahwa auditor harus bekerja secara efisien tanpa mengabaikan keandalan informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan (Abdillah, Mardijuwono, & Habiburrochman, 2019).

Pada pembaharuan OJK No.44/POJK.04/2016 pasal 7 ayat (2) menjelaskan bahwa laporan keuangan

tahunan yang telah dilakukan pengauditan wajib disampaikan selambatnya 120 hari setelah tutup buku tahunan. Sehingga dari peraturan yang ada dapat diartikan bahwa perusahaan harus melakukan publikasi laporan keuangannya paling lambat pada akhir bulan keempat tahun berikutnya, jika tahun tutup buku laporan keuangan tersebut adalah tanggal 31 Desember.

Adapun perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya akan dikenakan sanksi sesuai dengan POJK Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 19 ayat (1) tentang ketentuan sanksi yang menyatakan bahwa Otoritas Jasa Keuangan berwenang mengenakan sanksi administratif terhadap setiap pihak yang melanggar ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, termasuk pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran ketentuan tersebut, diantaranya berupa peringatan tertulis, denda dengan membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, pembatalan pendaftaran.

PT. Bakrieland Development Tbk (ELTY) mendapatkan peringatan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) karena belum menyerahkan laporan keuangan tahunan

2018, sekaligus belum membayar denda keterlambatan pelaporan, alhasil BEI memutuskan untuk kembali menghentikan perdagangan saham ELTY dan memberikan tambahan denda sebesar Rp. 150 Juta.

Berdasarkan hal tersebut, perusahaan yang melaporkan laporan keuangan melebihi jangka waktu yang ditetapkan, tidak hanya mendapatkan sanksi yang diberikan oleh OJK, Bapepam-LK dan BEI, tetapi juga pandangan buruk yang timbul dari pihak eksternal kepada perusahaan tersebut, karena informasi keuangan perusahaan tidak tersedia saat dibutuhkan.

Banyak faktor yang menjadi penyebab *audit delay*, antara lain ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik (KAP), serta opini audit. Adanya keterlambatan penyampaian informasi akan menyebabkan kepercayaan investor menurun sehingga mempengaruhi harga jual saham. Pada umumnya investor menganggap bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar.

kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aset, nilai pasar saham, dan lainnya (Hery, 2017). Perusahaan berskala besar memiliki citra yang baik dimata publik, sehingga manajemen perusahaan bekerja secara lebih profesional agar auditor semakin cepat menyelesaikan proses auditnya.

Hal ini disebabkan semakin besar ukuran suatu perusahaan maka waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit laporan keuangan akan semakin lama, karena perusahaan yang besar memiliki akun-akun yang bervariasi disertai saldo akun dengan jumlah yang lebih besar dibanding perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil, sehingga dibutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan proses audit yang menyebabkan risiko perusahaan mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan lebih besar (Clarisa & Pangerapan, 2019).

Menurut Clarrisa dan Pangerapan (2019), serta Ratnasari dan Yennisa (2017), Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya semakin kecil perusahaan maka semakin

panjang *audit delay*. Berbanding dengan penelitian Gustini (2020) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Ukuran KAP digolongkan menjadi dua yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. Menurut Muhammad dan Suzan (2016) KAP besar dalam hal ini *big four* cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan tugas audit dibandingkan dengan *non big four* dikarenakan reputasi yang harus mereka jaga. Kantor akuntan publik *big four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar seperti kompetensi, keahlian, kemampuan auditor, fasilitas, sistem, prosedur pengauditan yang digunakan, pelatihan dan pengakuan internasional, dapat dikatakan kualitas KAP *big four* lebih berkualitas dibandingkan KAP *non big four*.

Penelitian Faricha dan Ardini (2017), Kusuma dan Arini (2020) membuktikan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay*. Sebagian besar perusahaan yang telah menggunakan jasa audit kantor akuntan publik yang bermitra dengan *big four* dapat melakukan proses audit dengan

cepat dan efisien. Berbeda dengan Yanthi, Merawati dan Munidewi (2020), Ratnasari dan Yennita (2017) yang membuktikan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* karena baik KAP besar maupun KAP kecil memiliki standar audit yang sama yang terdapat dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melaksanakan audit laporan keuangan.

Opini audit merupakan faktor yang juga dapat mempengaruhi *audit delay*. Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan, dalam semua hal material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Perusahaan dengan opini wajar tanpa pengecualian akan mengurangi resiko *audit delay* dan perusahaan yang dengan opini selain wajar tanpa pengecualian maka resiko *audit delay*-nya lebih besar daripada perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian.

Penelitian Faricha dan Ardini (2017) menemukan opini auditor mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang menerima pendapat selain opini wajar tanpa

pengecualian dianggap sebagai kabar buruk, sehingga penyampaian laporan keuangannya akan diperlambat. Berbeda dengan penelitian Siahaan, Surya, dan Zarefar (2019) dan Indrayani dan Wiratmaja (2021) yang justru menemukan opini audit tidak mempengaruhi terjadinya *audit delay* atas suatu laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang berbeda-beda dari penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Penelitian ini menguji kembali variabel ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik dan opini audit.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Teori sinyal dicetuskan pertama kali oleh (Spence, 1973) dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Spence mengatakan bahwa memberikan suatu isyarat atau sinyal, pihak manajemen berusaha memberikan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh

pihak investor. Kemudian pihak investor akan menyesuaikan keputusan sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Perusahaan tentunya memiliki informasi yang lebih banyak dari pihak luar (investor dan kreditor) mengenai internal perusahaan sehingga menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Agar pihak luar tidak memberikan penilaian yang rendah terhadap saham perusahaan, perusahaan harus memberikan sinyal kabar baik berupa akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik sebagai informasi yang bermanfaat untuk pembuatan keputusan pihak investor dan kreditor.

Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor dipasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Investor dapat mengartikan lamanya *audit delay* dikarenakan perusahaan memiliki kabar buruk sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya yang kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan.

Agency Theory

Teori keagenan (*agency theory*) pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa teori keagenan merupakan teori ketidaksamaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai principal dan manajemen sebagai agen. Masalah keagenan akan muncul ketika terjadi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal menilai kinerja agen berdasarkan kemampuannya memperbesar laba.

Jensen mengemukakan ada dua potensi konflik dalam teori keagenan yaitu konflik antara pemegang saham dengan kreditur dan konflik antara pemegang saham dengan pihak manajemen. Hubungan prinsipal dan agen dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi, karena agen memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Sehingga munculah peran auditor untuk melakukan pemeriksaan atas pelaporan keuangan yang disajikan oleh agen.

Audit Delay

Menurut Lestari dan Nuryatno (2018) *audit delay* adalah jarak waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan jarak waktu antara tanggal penutupan buku 31 Desember sampai dengan tanggal laporan auditor independen yang tercatat pada laporan keuangan yang disajikan oleh auditor.

Audit delay diukur berdasarkan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, yaitu dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independent atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan yang dilihat sejak tanggal tutup buku perusahaan per 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Menurut Halim (2000) ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit merupakan prasyarat untuk meningkatkan harga saham pada suatu perusahaan (Suparsada & Putri, 2017).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dalam total aset, nilai pasar

saham dan lain-lain (Suparsada & Putri, 2017). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Ukuran perusahaan bisa juga didefinisikan sebagai rata-rata dari hasil penjualan dari periode berjalan sampai beberapa tahun kedepan. Apabila jumlah penjualan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan perusahaan, maka pendapatan yang dihasilkan akan semakin besar yang mana penghasilan ini belum dikenai pengurangan pajak. Sebaliknya, jika penjualan lebih sedikit dari pengeluaran, maka sudah pasti perusahaan tersebut merugi.

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2015 disebutkan bahwa, Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No.5 tahun 2011 tentang akuntan publik. Ketika manajemen perusahaan memilih KAP yang akan digunakan untuk audit laporan keuangannya, maka manajemen akan mempertimbangkan beberapa hal seperti reputasi KAP,

kualitas auditor, serta keahlian auditor dalam industri khusus yang terkait dengan kegiatan industry perusahaan. Menurut Yanthi, Merawati, dan Munidewi (2020) KAP besar dengan reputasi baik dinilai akan lebih efisien dalam melakukan proses audit dan akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajaran dari laporan penggunaan jasa KAP yang berafiliasi dengan *big four* atau *non big four*.

KAP *big four* dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP *non big four*. Hal tersebut dikarenakan KAP *big four* memiliki reputasi yang telah dianggap baik oleh masyarakat menyebabkan KAP besar atau dalam hal ini *big four* tersebut melakukan audit serta menyatakan opini dengan lebih hati-hati.

Opini Audit

Yanthi, Merawati dan Munidewi (2020) mengartikan opini audit sebagai kesimpulan dari proses audit yang dilakukan oleh auditor dan juga merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor atas kewajaran suatu laporan keuangan. Semakin tidak baik opini yang diterima oleh perusahaan maka semakin tidak baik bagi perusahaan untuk

mempublikasikan laporan auditnya. Pada perusahaan yang menerima pendapat selain wajar tanpa pengecualian akan menunjukkan *Audit delay* yang lebih Panjang dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (PSA No. 29 SA seksi 508, 2011), terdapat lima tipe opini audit diantaranya pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat.

Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Menurut Clarisa dan Pangerapan (2019) ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya suatu entitas perusahaan yang dapat dinyatakan melalui total aset, total pendapatan, total penjualan dalam satu tahun, nilai pasar saham, dan sebagainya yang menggambarkan kekayaan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan Apriyana dan Rahmawati (2017); Annisa (2018); dan penelitian Sumantri, Desiana, dan Hendi (2018) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin rendah tingkat *audit delay* yang akan terjadi pada perusahaan tersebut, namun justru sebaliknya pada penelitian Faricha dan Ardini (2017); Ratnasari dan Yennisa (2017) mengatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay*

Kantor Akuntan Publik yang bekerjasama dengan KAP *big four* memiliki auditor dan karyawan yang banyak dan handal, sehingga bekerja secara efisien dan mempercepat proses audit, serta memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Apriyana dan Rahmawati (2017), Ratnasari dan Yennisa (2017), serta

Yanthi, Merawati dan Munidewi (2021) yang menyatakan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian Faricha dan Ardini (2017); dan Kusuma dan Arini (2020) yang menyatakan Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Opini selain wajar tanpa pengecualian merupakan opini yang tidak diharapkan oleh semua manajemen. Semakin tidak baik opini yang diterima oleh perusahaan maka semakin lama laporan auditan dipublikasikan.

Penelitian Ruchana dan Khikmah (2020), Yanthi, Merawati dan Munidewi (2021), serta Indrayani dan Wiratmaja (2021) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Faricha dan Ardini (2017); dan Annisa (2018) yang menyatakan opini audit memiliki pengaruh positif terhadap

audit delay. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property, real estate*, dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Penelitian ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan data sampel dari objek penelitian. Data tersebut berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan tahunan yang didapatkan di *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan adalah; (1) Jumlah perusahaan yang listing setelah periode penelitian; (2) Jumlah perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2016-2020. Berdasarkan kriteria tertentu didapatkan jumlah perusahaan yang memenuhi sampel sebanyak 41 perusahaan dengan data sampel sebanyak

205. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sampel dengan Teknik dokumentasi dan studi pustaka. Teknik dokumentasi adalah yaitu dengan mengumpulkan, mencatat dan Menyusun data tersebut kedalam arsip.

Definisi Operasional Variabel

Audit delay adalah lama waktu penyelesaian audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. Pengukurannya secara kuantitatif yaitu dari tanggal berakhirnya tahun buku perusahaan (31 Desember) hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. Variabel ini diukur secara kauntitatif dalam jumlah hari. Pengukuran indikator *audit delay* pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustini (2020) yang menyatakan pengukuran *audit delay*

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal penutupan tahun buku}$$

dibuat

Clarisa dan Pangerapan (2019) mengatakan ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay* dilihat dari besar kecilnya suatu ukuran perusahaan dapat dihitung dengan tingkat total asset yang dapat menunjukkan kondisi dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai aset yang besar. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini akan dihitung dengan melakukan logaritma natural atas total aktiva perusahaan. Indikator pengukuran variabel ukuran perusahaan yang dilakukan dalam penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustini (2020) bahwa pengukuran ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan, ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Ratnasari dan Yennisa (2017) menyatakan besarnya ukuran kantor akuntan publik dapat digunakan sebagai indikator bahwa jasa audit yang diberikan memiliki kualitas yang tinggi. Pada peneilitian ini akan menggunakan indikator yang sama dengan penelitian yang dilakukan Apriyana dan Rahmawati (2017) bahwa ukuran Kantor Akuntan

Publik akan diukur dengan variable *dummy*, dimana nilai 1 untuk Kantor Akuntan Publik yang tergolong *big-four* dan nilai 0 untuk Kantor Akuntan Publik non *big-four*.

Menurut Mulyadi (2013) opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan. Pengukuran variabel opini audit ini akan diukur dengan menggunakan variable *dummy* (Ruchana & Khitmah, 2020). Jika perusahaan mendapat opini audit wajar tanpa pengecualian maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan mendapatkan opini selain opini wajar tanpa pengecualian maka akan diberikan nilai 0.

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independent secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen (Ghozali, 2016). Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = *Audit Delay*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Ukuran Kantor Akuntan Publik

X_3 = Opini Audit

ϵ = *Error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengujian ditemukan nilai maksimum *audit delay* sebesar 183 hari sedangkan angka yang paling rendah pada *audit delay* sebesar 41 hari. Standar deviasi *audit delay* adalah sebesar 28,764 dengan nilai rata-rata *audit delay* adalah sebesar 88,64 hari.

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma naturan atau *Ln Total Asset* yang memiliki angka tertinggi 31,740 sedangkan angka terendah ukuran perusahaan sebesar 22,862, dengan nilai standar deviasi ukuran perusahaan 1,795868 serta *mean* atau nilai rata-rata 28,78667.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) menunjukkan nilai maksimum 1 sedangkan nilai minimum 0. Nilai standar deviasi sebesar 0,412 dengan nilai rata-rata ukuran KAP adalah 0,12. Opini audit menunjukkan nilai maksimum sebesar 1 sedangkan nilai minimum sebesar 0. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,444 dan nilai rata-rata sebesar 0,73.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas terdistribusi secara normal. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Normal Probability Plot* yang membandingkan data distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data distribusi normal. Grafik *Normal Probability Plot* yang berdistribusi normal menunjukkan pola titik-titik menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti garis diagonal. Setelah dilakukan pengujian ditemukan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal karna .

Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi yang baik selain data terdistribusi secara normal juga tidak

mengalami Multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,1$.

Berdasarkan hasil pengujian maka diperoleh informasi bahwa nilai VIF pada setiap variabel dibawah 10 yaitu dengan masing-masing nilai VIF ukuran perusahaan 1,081, ukuran KAP 1,085, serta opini audit 1,024 dan nilai tolerance setiap variabel lebih besar dari 0,1 yaitu ukuran perusahaan dengan nilai 0,925, ukuran KAP dengan nilai 0,922, dan opini audit dengan nilai 0,976, sehingga tidak terdapat hubungan atau kolerasi antara satu variabel bebas dengan variabel lainnya. Oleh sebab itu hasil data penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dari model regresi tidak terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi

heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai *R Squared* sebesar 0,013.

Untuk mendapatkan nilai dari *chi-squared* dilakukan perhitungan dengan rumus jumlah sampel (n) dikali nilai *R-Squared* yaitu 205 dikali 0,013 hasilnya adalah 2,665. Nilai dari perhitungan *chi-squared* akan dibandingkan dengan nilai *chi squared* tabel, dimana nilai *chi-squared* hitung (2,665) < nilai *chisquared* tabel (5,991) dengan tingkat kekeliruan 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016). Pada uji autokorelasi, penelitian ini menggunakan metode uji *Durbin-Watson*. Dasar pengambilan keputusan uji *Durbin Watson* adalah $du < dw < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan pengujian ditemukan bahwa nilai *Durbin Watson (DW)* adalah 1,877. Nilai ini akan dibandingkan dengan

nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel (N) yaitu 205 dan jumlah variabel independent (k=3), maka diperoleh nilai $du < DW < 4-du$. Hal ini berarti nilai du adalah 1,7990 yang mana lebih kecil dari nilai *DW* sebesar 1,877, dan nilai *DW* lebih kecil dari nilai $4-du$ sebesar 2,201 ($1,7990 < 1,877 < 2,201$). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan yang ada antar variabel, penelitian ini dianalisis dengan model regresi linear berganda untuk melihat seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, dan opini audit terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda pada didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 179,663 - 2,809 X_1 + 15,823 X_2 - 18,541 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda, dapat diketahui bahwa nilai statistik uji t variabel ukuran perusahaan memiliki sig. $0,011 < 0,05$ yang artinya hasil uji t signifikan dan nilai

koefisien regresi sebesar -2,809 (bertanda negatif) serta diperoleh nilai koefisien sebesar -2,580. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sehingga besar, kecil atau sedang ukuran perusahaan tidak mempengaruhi lama atau tidaknya *audit delay*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

Berdasarkan nilai statistik uji t, variabel ukuran kantor akuntan publik memiliki sig. $0,001 < 0,05$ yang artinya hasil uji t signifikan dan nilai koefisien regresi 15,823 (bertanda positif) serta diperoleh nilai koefisien sebesar 3,320. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sehingga semakin panjang *audit delay* maka ukuran kantor akuntan publik akan semakin tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.

Berdasarkan nilai statistik uji t, variabel opini audit memiliki sig. $0,000 < 0,05$ yang artinya hasil uji t dan nilai koefisien regresi -18,541 (bertanda negatif) serta diperoleh nilai koefisien sebesar - 4,320. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, Perusahaan yang

mendapat opini wajar tanpa pengecualian dapat menurunkan tingkat *audit delay*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji t dapat diperoleh bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, kemudian hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan arah negative terhadap *audit delay*, sehingga H1 diterima.

Semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay*nya semakin pendek, dikarenakan semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan kemudian memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan dengan skala besar cenderung mengalami tekanan eksternal lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit lebih awal.

Hasil penelitian sejalan dengan teori keagenan yang secara moral bertanggung

jawab dalam meningkatkan keuntungan para pengguna (prinsipal). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyana dan Rahmawati (2017); Annisa (2018); dan penelitian Sumantri, Desiana, dan Hendi (2018). Sementara itu, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Faricha dan Ardini (2017); dan Ratnasari dan Yennisa (2017).

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji t dapat diperoleh bahwa ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap *audit delay*, kemudian hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan arah positif terhadap *audit delay*, sehingga H2 ditolak.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran kantor akuntan publik (KAP) *big four* tidak dapat mempengaruhi performa kinerja dalam penyelesaian audit yang lebih cepat dibandingkan KAP *non big four*. Kantor akuntan publik yang baik umumnya akan menyampaikan laporan audit dengan tepat waktu untuk menjaga *image* atau citra KAP tersebut di mata publik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Faricha dan Ardini (2017); dan Kusuma dan Arini (2020). Sementara itu hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriyana dan Rahmawati (2017); Ratnasari dan Yennisa (2017); dan Yanthi, Merawati dan Munidewi (2021).

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negative terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil uji t dapat diperoleh bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*, kemudian hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan arah negatif terhadap *audit delay*, sehingga H3 diterima.

Perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dapat menurunkan tingkat *audit delay*. Perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian akan mengalami proses audit yang lebih lama dikarenakan opini audit selain wajar tanpa pengecualian merupakan kabar buruk bagi pengguna laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan perlu menyampaikan informasi terkait kondisi yang dialami dengan memberikan sinyal kepada pihak luar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Siahaan, Surya dan Zerafar (2019), Ruchana dan Khikmah (2020), serta Yanthi, Merawati dan Munidewi (2021). Sementara hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Faricha dan Ardini (2017); dan Annisa (2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay*-nya semakin pendek.

Variabel ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin panjang *audit delay* maka ukuran kantor akuntan publik akan semakin tinggi. Sedangkan variabel Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, maka *audit delay*-nya semakin pendek.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan pada penelitian ini, maka saran yang dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan kepada peneliti selanjutnya yaitu peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel perusahaan sehingga dapat menggambarkan secara umum semua jenis perusahaan di Indonesia. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti variabel independen lainnya yang berkaitan dengan *audit delay* diluar variabel dalam penelitian ini seperti *financial distress*, dan kompleksitas laporan keuangan.

Saran kepada perusahaan diharapkan untuk sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*, karena hal tersebut dapat membantu dalam menemukan penyebab keterlambatan serta dasar pengambilan keputusan. Sedangkan untuk auditor diharapkan dapat melaksanakan pekerjaan dengan sebaik baiknya agar laporan yang dikeluarkan

sesuai dengan prosedur dan standar dalam audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R. (2019). The Effect Of Company Characteristics And Auditor Characteristics To Audit Report Lag. *Asian Journal Of Accounting Research*, 4(1), 129-144.
- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP Dan Audit Tenure Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Vol: 1, No. 1, Hal: 112.
- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Properti, Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Nominal*, Vol. IV No. 2 Hal: 114.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*, Vol. 7 No. 3, Hal: 3070.
- Faricha, A. N., & Ardini, L. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 6. No. 8.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustini, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Jenis Industri Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, Vol. 10, No. 1, Hal: 79.
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis; Konsep Dan Aplikasinya*. Malang: Mitra Wacana Media.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT. Gramedia Widisarana Indonesia.
- Indrayani, N. P., & Wiratmaja, I. N. (2021). Pergantian Auditor, Opini Audit, *Financial Distress* dan *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 31. No. 4. Hal: 880-893.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. (1976). *Theory Of Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure*. *Journal Of Finance Economic*, 3:305-360.
- Kusuma, M., & Arini, P. (2020). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, Dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* Yang Dimediasi Oleh Kualtias Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, Vol. 6. No. 1.
- Lestari, S. Y., Nuryatno, M., & Nuryatno. (2018). *Factors Affecting The Audit*

- Delay And Its Impact On Abnormal Return In Indonesia Stock Exchange. International Journal Of Economics And Finance*, 10(2), 48.
- Mathuva, D. M. (2019). *Corporate Governance And The Timeliness Of Audited Financial Statements: The Case Of Kenyan Listed Firms. Journal Of Accounting Of Emerging Economies*, 9(4), 473-501.
- Muhammad, F., & Suzan, L. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay* (Perusahaan Sektor Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2014). *E-Proceeding Of Management*, 3(2), 1665.
- Ratnasari, S. N., & Yennisa. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Dan Auditor Internal Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi*, Hal. 160.
- Ruchana, F., & Khitmah, S. N. (2020). Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas Dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap *Audit Delay*. *Business And Economics Conference In Utilization Of Modern Technology*, Hal: 260.
- Siahaan, I., Surya, R. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, Vol.12. No. 2. Hal: 135-144.
- Spence, M. (1973). *Job Market Signalling. The Quarterly Journal Of Economics*, Vol. 87, No.3, Pp. 355-374.
- Sumantri, Desiana, & Hendi. (2018). Analisa Faktor Perusahaan Dan Auditor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyelesaian Audit. *Jurnal Benefita*, 106–123.
- Suparsada, N. Y., & Putri, I. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Audit Delay* Pada Persusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 60–87.
- Verawati, N. M. (2016). Pengaruh Profitabilitas Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, Dan Komite Audit Dalam *Audit Delay*. *E-Journal Akuntansi*, 17(2), 1083-1111.
- Yanthi, K., Merawati, L., & Munidewi, I. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, Dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Kharisma*, Vol. 2, No. 1 Hal: 150.

